

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Perkembangan perekonomian global mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam merumuskan berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah adalah didirikannya koperasi. Koperasi merupakan salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia, artinya koperasi turut serta untuk mewujudkan kehidupan ekonomi yang sejahtera dalam kegiatannya, baik bagi anggota perkumpulan itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 9 Tahun 2018 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Saat ini keberadaan koperasi masih minim, namun tetap diperhitungkan oleh semua pihak diantaranya pemerintah dan masyarakat. Meskipun demikian, koperasi tetap bertahan di tengah krisis ekonomi Indonesia. Selain itu, koperasi juga berkembang di seluruh Indonesia. Ketika ada banyak persaingan di antara badan usaha yang beroperasi, koperasi berkembang dengan memperluas kegiatan usahanya dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang produsen, konsumen,

jasa, simpan pinjam dan pemasaran. Perkembangan usaha koperasi tersebut berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya untuk mencari keuntungan akan tetapi berorientasi juga pada manfaat. Dengan begitu, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usahanya. Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku yang bersangkutan.

Koperasi di Indonesia tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun. Menurut Ganitri (2014) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha yang terdiri dari faktor dalam yang terdiri dari jumlah anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Sedangkan, faktor luar terdiri dari modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut, semakin besar modal pinjaman yang diperoleh maka semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman baik untuk mengembangkan unit-unit usaha yang dapat meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi.

Menurut Raidayani (2018) menyatakan jumlah anggota sangat mempengaruhi daripada peningkatan SHU karena dengan adanya anggota maka koperasi dapat maju dan berkembang, karena lewat jumlah anggota dapat menambahkan modal bagi koperasi. Sedangkan, menurut Sitio & Halomoan

(2001) menyatakan bahwa jumlah anggota pada dasarnya dilihat pada partisipasi anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Hasil penelitian Ningsih (2021) membuktikan jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan, menurut penelitian Ismanto (2020) jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Yogyakarta. Sejalan dengan itu, menurut penelitian Susanty & Santoso (2022) membuktikan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020.

Melalui SHU koperasi dapat mengolah modal sendiri yaitu dengan memperkuat struktur permodalan melalui cadangan yang disisihkan pada setiap akhir tutup buku. Selain itu, dana cadangan SHU yang belum dibayar atau tidak digunakan akan digunakan sebagai dana pinjaman tambahan tanpa dikenakan biaya modal. Oleh karena itu, koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU sendiri setiap tahun, yang akan memperkuat struktur keuangannya. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi, maka semakin baik pula kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dikumpulkan.

Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan dengan lancar. Hasil penelitian Gustika (2021) membuktikan bahwa modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi

primer kartika 0302/inhu tahun 2011-2021. Sejalan dengan itu, menurut penelitian Ismanto (2020) modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Yogyakarta. Sementara menurut penelitian Ningsih (2021) modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Fitriana (2021) juga berpendapat bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Menurut hasil penelitian Susanty & Santoso (2022) menyatakan modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020. Serta menurut penelitian Wirastini (2018) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Romansyah (2017) membuktikan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Bogor. Sedangkan, menurut penelitian Susanty & Santoso (2022) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.12 Tahun 2018 koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan usaha simpan pinjam dan anggota-anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan. Penilaian koperasi simpan pinjam dapat dianalisa melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk mengkalkulasi sisa hasil usaha, mengawasi aset milik koperasi untuk

menghindari penyalahgunaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah perkembangan sisa hasil usaha.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Perkembangan sisa hasil usaha dapat berasal dari sumber yang dimiliki oleh koperasi salah satunya adalah aset. Sedangkan, menurut Winarko (2014) total aset juga mampu mempengaruhi sisa hasil usaha. Apabila aset bertambah akan menyebabkan sisa hasil usaha yang bertambah tinggi, tetapi hal ini tergantung pada kemampuan suatu koperasi untuk melakukan efisiensi biaya maupun pengoperasian dan pengelolaan aset yang tersedia, sehingga sisa hasil usaha tersebut dapat diserap oleh anggota. Hasil penelitian Wirastini (2018) menyatakan bahwa aset berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sejalan dengan itu, menurut penelitian Gustika (2021) total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Primer Kartika 0302/Inhu tahun 2011-2021. Menurut penelitian Ismanto (2020) total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Yogyakarta. Sedangkan, menurut penelitian Fitriana (2021) menyatakan bahwa secara parsial total aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan menurut penelitian Ningsih (2021) total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Menurut Saputra (2016) menyatakan volume usaha adalah parameter seluruh usaha koperasi yang diukur dengan satuan uang, sekaligus sebagai titik

sentral interaksi dari berbagai kegiatan usaha koperasi. Sedangkan menurut Sitio & Halomoan (2001) menjelaskan bahwa volume usaha merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada periode yang bersangkutan, yang berakumulasi dari nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Bustani & Foirdaus (2020) menyatakan bahwa aktivitas pada koperasi hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi, jika semakin besar volume usaha pada koperasi, maka dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha, sehingga koperasi dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan mampu mensejahterakan anggotanya sesuai tujuan dibentuknya koperasi. Pada penelitian Susanty & Santoso (2022) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020. Sedangkan, menurut Ismanto (2020) membuktikan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Yogyakarta.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sebanyak 176 koperasi tercatat di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan yang dinilai representatif.

**Tabel 1.1**  
**Jenis Koperasi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan**

No	Jenis Koperasi	Jumlah
1	Simpan Pinjam	13
2	Konsumen	26
3	Pemasaran	41
4	Produsen	69
5	Jasa	27
Jumlah		176

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, (2022)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui terdapat 5 jenis koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan yaitu yang pertama jenis koperasi simpan pinjam sebanyak 13 koperasi, yang kedua jenis koperasi konsumen sebanyak 26 koperasi, yang ketiga jenis koperasi pemasaran sebanyak 41, yang keempat jenis koperasi produsen dan terakhir jenis koperasi jasa sebanyak 27. Dari data tersebut tidak semua koperasi aktif yaitu sebanyak 84 koperasi yang aktif dan 92 koperasi yang tidak aktif. Pada hal ini, peneliti memfokuskan kepada jenis koperasi simpan pinjam, dalam hal ini dari tahun 2019 sampai 2021 penurunan jumlah koperasi simpan pinjam dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Koperasi Simpan Pinjam 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam	Persentase (%)
1	2019	22	12,5 %
2	2020	16	9,09 %
3	2021	13	7,38 %

*Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, (2022)*

Dari tabel 1.2 diatas, dapat diketahui koperasi yang dikatakan aktif apabila koperasi tersebut mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) minimal satu tahun sekali. Koperasi yang aktif di Kabupaten Bintan rata-rata koperasi dibawah naungan pemerintah, koperasi karyawan dan koperasi pegawai. Permasalahan yang timbul pada hal ini adalah kurangnya sisa hasil usaha yang didapatkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan. Adapun kendala menangani koperasi tidak aktif sebagai berikut :

1. Status badan hukum secara sistem masih tercatat, akan tetapi secara nyata keberadaan koperasi sudah tidak ada.
2. Adanya pengurus, anggota dan pengawas koperasi, akan tetapi tidak ada usaha yang dijalankan oleh koperasi tersebut.
3. Adanya pengurus, anggota dan pengawas koperasi, akan tetapi belum bisa membuat laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dengan diadakannya rapat anggota tahunan secara rutin, maka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu koperasi. Dan hal permodalan dapat dipertimbangkan untuk pendapatan dan kemajuan suatu koperasi. Dan bertujuan agar koperasi tetap berdiri tegak untuk melakukan usaha-usahanya.

Perolehan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Bintan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi tidak lepas dari total aset, modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha yang dimiliki koperasi. Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Bintan masih ditemukan banyak masalah yang menyebabkan SHU menurun yaitu anggota tidak tertib dalam membayar simpanan wajib sehingga perolehan modal sendiri berkurang yang mengharuskan koperasi harus mencari modal dari luar. Selain itu angsuran pinjaman kepada koperasi tidak dibayarkan tepat waktu sehingga menghambat perputaran uang. Perputaran uang yang lambat berakibat kepada kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi mengalami penurunan yang mengakibatkan SHU koperasi juga ikut menurun. Selain itu, manajemen kelembagaan koperasi belum terkelola dengan



baik karena rendahnya SDM koperasi yang mengakibatkan usaha koperasi tidak bisa berjalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin memberikan judul penelitian “Pengaruh Total Aset, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Bintan Periode 2019-2021”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan koperasi dalam mengelola aset koperasi yang dimiliki.
2. Kurangnya kepuasan anggota koperasi dalam pendayagunaan modal pinjaman terhadap anggota.
3. Pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Bintan masih kurang dalam mengikuti rapat anggota tahunan sehingga anggota koperasi simpan pinjam tidak mengetahui mengenai besarnya penyisihan sisa hasil usaha koperasi, total aset, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Koperasi yang diteliti adalah Koperasi yang jenisnya simpan pinjam yang berada di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.
2. Peneliti ini hanya mengambil data untuk tahun 2019-2021.

3. Penelitian yang diteliti menggunakan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini menggunakan total aset, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota sebagai variabel independen.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?
3. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?
4. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?
5. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?
6. Apakah total aset, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintang ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui total aset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.
5. Untuk mengetahui jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.
6. Untuk mengetahui total aset, modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Selain sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana akuntansi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih mengerti, mengetahui dan memahami tentang pengaruh total aset, modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.

## 2. Bagi akademis

Peneliti berharap dapat memberikan beberapa kegunaan ilmiah yang diantaranya dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai total aset, modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha.

## 3. Bagi koperasi

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pengurus koperasi dan anggota koperasi dalam melihat keuntungan yang didapat dari setiap tahunnya.

## 4. Bagi pemerintah

Peneliti berharap dapat memberikan semangat dan bantuan kepada anggota koperasi agar mampu mandiri dan bangkit untuk masa depan yang lebih baik.

## 5. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai sisa hasil usaha.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian dengan judul “Pengaruh Total Aset, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan Periode 2019-2021” terdiri dari :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bab kajian pustaka, berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian mengenai variabel independent maupun variabel dependen, yang akan diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam skripsi.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab kesimpulan berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran atas penelitian yang sudah dilakukan serta memberi saran kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian yang sama.